

## PENERIMAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* DI DAYAH JEUMALA AMAL LUENG PUTU PIDIE JAYA

**Bustami Yusuf, Hendri Ahmadian, Masrura Mailany,  
Basrul Abdul Majid, Yusran Asnawi**

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh – Indonesia, 2311

Email: [bustamiyusof@ar-raniry.ac.id](mailto:bustamiyusof@ar-raniry.ac.id), [hendri@ar-raniry.ac.id](mailto:hendri@ar-raniry.ac.id),  
[masrura.mailany@ar-raniry.ac.id](mailto:masrura.mailany@ar-raniry.ac.id), [basrul.a.majid@gmail.com](mailto:basrul.a.majid@gmail.com), [yusran775@gmail.com](mailto:yusran775@gmail.com)

### Abstract

The growth of Information Technology (IT) has changed the order of conventional learning process toward the learning model without geographical boundaries, which is known as *E-learning*. This study aims to explore the readiness of Dayah Jeumala Amal Lueng Putu to implement the *E-learning* method by using ELR Aydin & Tasci data analysis model. The results of this study has shown that Dayah Jeumala Amal is ready to implement learning system based on *E-learning* except on Human Resources factor (2.99) and Innovation factor (3.11). The highest score is on Technology factor (4.02), followed by self-development factor (3.57). This study contributes to educational institutions to improve the quality of human resources and innovation in the implementation of learning methods based on *E-learning*.

**Keyword:** Information Technology, *E-learning*, readiness

### Abstrak

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) saat ini telah mengubah tatanan proses pembelajaran konvensional ke arah model pembelajaran yang dapat dilakukan tanpa batas geografis, yang dikenal saat ini dengan *E-learning*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiapan Dayah Jeumala Amal Lueng Putu dalam pengimplematasian metode pembelajaran *E-learning* dengan menggunakan metode analisa data ELR Aydin & Tasci. Hasil penelitian ini menunjukkan Dayah Jeumala Amal siap dalam penerapan sistem pembelajaran berbasis *E-learning* kecuali pada faktor Sumber Daya Manusia (2,99) dan faktor Inovasi (3,11). Skor tertinggi ada pada faktor Teknologi (4,02), dilanjutkan dengan faktor pengembangan diri (3,57). Penelitian ini berkontribusi bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan inovasinya dalam penyelenggaraan metode pembelajaran berbasis *E-learning*.

**Kata Kunci:** Teknologi Informasi, *E-learning*, kesiapan

## 1. Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) saat ini telah mengubah tatanan proses pengkajian (sistem pembelajaran). Pada awalnya, sistem pembelajaran dibatasi oleh

waktu dan tempat, dimana murid dan guru dipertemukan dalam suatu ruangan dan pada waktu yang sudah dijadwalkan.

Dengan menggunakan TI, proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa batasan geografis. Murid dan guru dapat melaksanakan pembelajaran walau terpisah oleh tempat dan waktu. Sistem pembelajaran tersebut sekarang ini dikenal dengan nama *Electronic Learning (E-learning)*.

Sistem *E-learning* adalah sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi informasi. Menurut Fathoni [1], *E-learning* adalah suatu metode pembelajaran dengan menggunakan jaringan komputer (lokal maupun global) dipadukan dengan sistem informasi akademik, evaluasi, komunikasi, diskusi dan lainnya dengan memanfaatkan komputer sebagai alat bantu.

Beberapa studi kesiapan penerimaan Implementasi *E-learning* telah dilakukan baik di sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi. Hasil penelitian dari Setia [8] mengungkapkan hasil E-Learning Readiness pada UPN Veteran Jakarta menunjukkan bahwa UPN “Veteran” Jakarta belum siap untuk melakukan implementasi e-learning dan membutuhkan beberapa langkah perbaikan persiapan untuk pembelajaran online. Selanjutnya Kurniawan [9] melakukan penelitian pada lima SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa lima SMA Muhammadiyah tersebut termasuk pada kategori siap dalam penerapan e-learning, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan pada beberapa faktor. Peningkatan perlu dilakukan pada faktor manusia dan pengembangan diri.

Salah satu lembaga pendidikan swasta yang sudah mendukung diterapkannya sistem *E-learning* adalah Pondok Pasantren Modern-Dayah Jeumala Amal. Dayah Jeumala Amal (DJA) didirikan oleh Yayasan Teuku Laksamana Haji Ibrahim (YSLAK) pada tahun 1986 di Leung Putu Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Dibawah naungan YSLAK, DJA telah menjadi lembaga pendidikan terdepan dalam pengintegrasian keilmuan agama dan umum. Selain itu, DJA juga telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan peralatan elektronik, seperti komputer dan proyektor untuk menunjang sistem pembelajaran di dayah tersebut.

Dilihat dari fasilitas pendukung yang dimiliki DJA saat ini, sistem *E-learning* sangat memungkinkan untuk diterapkan sebagai bagian dari pada sistem pembelajarannya. Selain itu, penerapan *E-learning* didukung juga oleh rencana pihak yayasan untuk

mengembangkan DJA untuk menjadi lembaga pendidikan yang siap menghadapi tantangan global ke depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Direktur Pendidikan DJA (Tgk. Anwar Yusuf, MA), menyatakan bahwa untuk saat ini sarana dan prasarana seperti laboratorium komputer, jaringan internet, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh DJA sudah sangat cukup untuk diterapkan sistem *E-learning*. Selain itu juga, beliau juga menyebutkan penerapan *E-learning* merupakan salah satu program prioritas DJA ke depan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian dilakukan untuk mengetahui DJA Lueng Putu untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis *E-learning* perlu dilakukan, baik mengenai kesiapan Sumber Daya Manusia (tenaga pendidik dan laboran), sarana dan prasarana, pengurus yayasan. Selain itu, penelitian ini juga untuk melihat kendala yang dihadapi pihak Dayah dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis *E-learning*.

## **2. Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

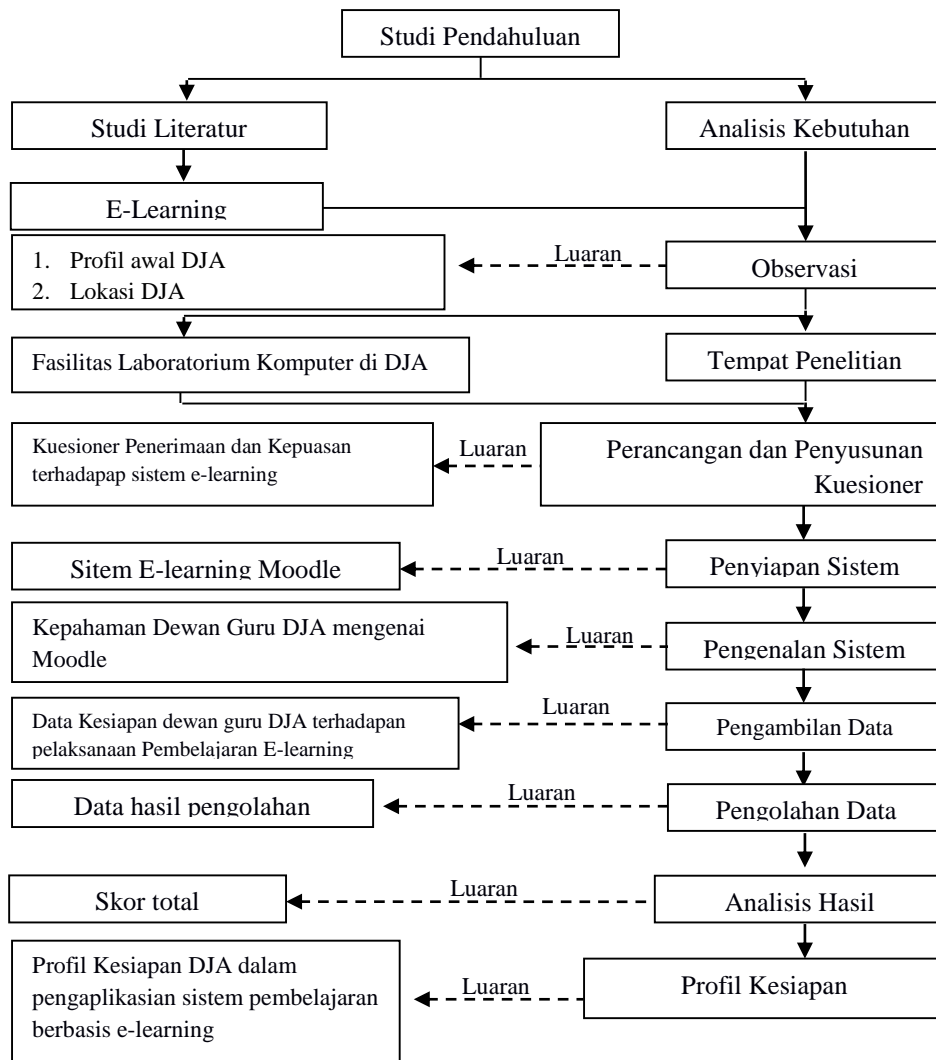
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif tentang evaluasi tentang kesiapan dan kepuasan penggunaan *E-learning* di DJA Lueng Putu, Pidie Jaya. Menurut Sugiono, metode kuantitatif merupakan metode penelitian dengan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, sedangkan hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dan data yang digunakan berupa angka-angka yang memungkinkan untuk dianalisis dengan menggunakan statistik[4]. Model evaluasi yang digunakan. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis CIPP (*Context, Input, Process, Product*) berkaitan dengan pembelajaran berbasis *E-learning*.

### **Model Penelitian/ Desain Penelitian**

Menurut Malhotra, desain penelitian adalah kerangka kerja atau tahapan-tahapan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian merupakan langkah

pertama dalam menjalankan sebuah penelitian [5]. Berikut dijelaskan model penelitian yang akan dilakukan.

### Kerangka Kerja



Gambar 1. Kerangka kerja penelitian

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan dan mempelajari beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Selanjutnya dilakukan observasi kelayakan fasilitas laboratorium komputer yang terdapat di DJA. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sarana dan prasarana yang dimiliki oleh DJA dapat mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan *E-learning*. Langkah selanjutnya adalah perancangan dan penyusunan kuesioner serta menyiapkan sistem *E-learning*, dalam hal ini dipilih Moodle sebagai aplikasi *E-learning* yang akan digunakan.

Pengenalan sistem *E-learning* dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data untuk mengetahui kesiapan DJA baik dari aspek sumber daya manusia, dukungan dari pimpinan dayah dan kesanggupan santri terhadap penerapan sistem *E-learning* di DJA. Langkah terakhir dari prosedur penelitian ini adalah pengolahan data yang sudah terkumpul dan dilakukan analisis di dalamnya untuk menemukan hasil akhir dari penelitian. Profil akhir dari aspek “Kesiapan” semua elemen di DJA terhadap penerapan pembelajaran berbasis *E-learning* akan dijadikan sebagai bahan rekomendasi untuk DJA sendiri. Kerangka kerja penelitian bisa dilihat pada gambar 1.

### **Populasi Penelitian**

Untuk pengukuran tingkat kesiapan penerapan *E-learning* populasi penelitian yang digunakan adalah sebanyak 18 dewan guru DJA.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan di penelitian sebelumnya [1]. Kuesioner tingkat kesiapan penerapan *E-learning* berjumlah ini memiliki 27 pertanyaan yang dibagi menjadi 4 bagian, Sumber Daya Manusia, Pengembangan diri, Teknologi dan Inovasi .

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *check list* pada lembar penilaian. Responden hanya memberikan tanda cek (√) pada lembar kuesioner sesuai dengan pendapatnya atas pertanyaan tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- Pengukuran tingkat kesiapan menggunakan model ELR Aydin & Tasci[6]. Skor yang digunakan dalam lembar penilaian yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk tiap pertanyaan. Setelah lembar penilaian diisi oleh responden akan diperoleh skor total, selanjutnya dihitung rata-rata akhir dengan menggunakan rumus:

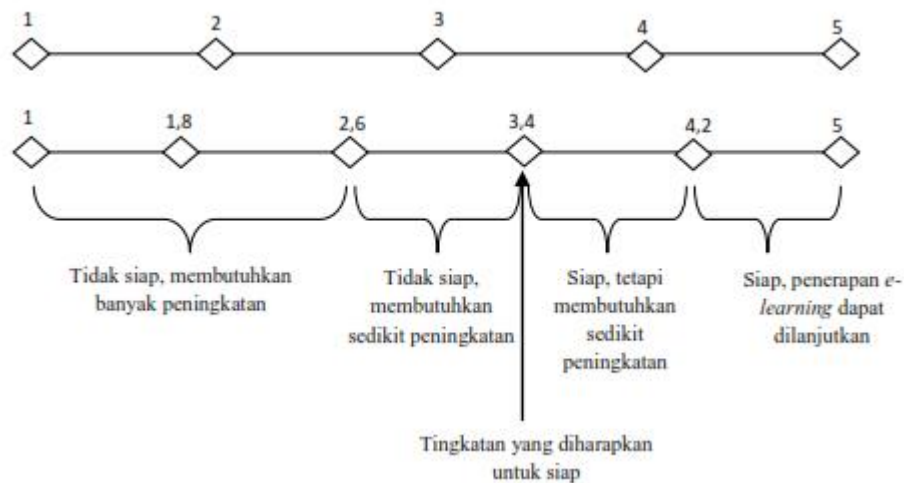
$$X' = \frac{\sum x}{n} \quad (1)$$

$X'$  = rata-rata akhir

$\sum x$  = jumlah skor total

$n$  = jumlah responden

- Selanjutnya skor rata-rata dari setiap pertanyaan, skor rata-rata pertanyaan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pertanyaan akan dinilai menggunakan skala penilaian model ELR Aydin & Tasci. Skala penilaian tersebut ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Skala penilaian model ELR Aydin & Tasci

- Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata  $x' (elr)$  3,41 merupakan skor minimal untuk tingkat kesiapan dalam penerapan *E-learning*, dimana  $x' \geq x'_{elr}$  dan dapat dianggap siap dalam penerapan *E-learning*. Untuk rentang nilai dan kategori model ELR Aydin & Tasci seperti pada tabel 1.

Tabel 3.1 Rentang nilai dan kategori model ELR Aydin & Tasci

Rentang Nilai	Kategori
$1 \leq x' \leq 2,6$	Tidak siap, membutuhkan banyak peningkatan
$2,6 < x' \leq 3,4$	Tidak siap, membutuhkan sedikit peningkatan
$3,4 < x' \leq 4,2$	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
$4,2 < x' \leq 5$	Siap, penerapan <i>E-learning</i> dapat dilanjutkan

- Pengukuran untuk tingkat kepuasan penggunaan *E-learning* menggunakan metode *Use Questionnaire* [7] dan skala pengukuran yang digunakan dalam kuisisioner adalah skala *Likert* [4].

Tabel 2 Kriteria Pengukuran Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya digunakan rumus untuk menghitung persentase tiap butir pertanyaan:

$$\frac{\sum \text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan}}{N \times \text{bobot tertinggi}} \quad (2)$$

Sedangkan pengukuran tingkat kepuasan pengguna berkisar antara 0 sampai 100 yaitu :

81 – 100% = Sangat baik/Sangat sesuai

66 – 80% = Baik/Sesuai

56 – 65% = Kurang baik/Kurang sesuai

0 – 55% = Sangat kurang baik /Sangat kurang sesuai

### 3. Hasil dan Pembahasan

Total kuesioner yang dibagikan untuk mengukur tingkat kesiapan penerapan *E-learning* pada Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya adalah sebanyak 18 orang yang terdiri dari 1 orang wakil kepala sekolah dan sisanya adalah guru. Selanjutnya dihitung jumlah skor dan rata-rata untuk setiap pertanyaan. Hasil analisa dari masing masing pernyataan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Skor dan Rata-Rata setiap Pernyataan

No	Faktor <i>E-learning</i> Readiness (ELR)	Butir Pernyataan	Jumlah Skor	Rata-Rata
1	Sumber Daya Manusia	Q1.1	75	4,17
		Q1.2	42	2,33
		Q1.3	55	3,06
		Q1.4	59	3,28
		Q1.5	40	2,22
		Q1.6	52	2,89
2	Pengembangan Diri	Q2.2	68	3,78
		Q2.3	76	4,22
		Q2.4	71	3,94
		Q2.5	31	1,72
		Q2.6	71	3,94
		Q2.7	71	3,94
		Q2.8	57	3,17
		Q2.9	69	3,83
		3	Teknologi	Q3.1
Q3.2	81			4,50
Q3.3	59			3,28
Q3.4	82			4,56
Q3.5	80			4,44
Q3.6	84			4,67
Q3.7	68			3,78
Q3.8	61			3,39
Q3.9	76			4,22
Q3.10	76			4,22
4	Inovasi	Q4.1	71	3,94
		Q4.2	61	3,39
		Q4.3	71	4,00
		Q4.4	63	3,50



PENERIMAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING  
DI DAYAH JEUMALA AMAL LUENG PUTU PIDIE JAYA

Q4.5	75	4,17
Q4.6	66	3,67

Setelah didapatkan jumlah skor dan rata-rata setiap pertanyaan untuk setiap faktor ELR, selanjutnya dihitung jumlah skor dan rata-rata dari setiap faktor ELR. Terakhir dilakukan analisa skala penilaian faktor ELR model Aydin & Tasci. Hasil analisa skala penilaian faktor ELR dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Skala Penilaian Faktor ELR Model Aydin & Tasci

Faktor <i>E-learning Readiness</i> (ELR)	Jumlah Skor	Skor ELR $X'$	Kategori
Faktor Manusia	323	2,99	Tidak siap, membutuhkan sedikit peningkatan
Faktor Pengembangan diri	514	3,57	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
Faktor Teknologi	723	4,02	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
Faktor Inovasi	407	3,11	Tidak siap, membutuhkan sedikit peningkatan
Total ELR	1967	3,42	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan

Hasil secara keseluruhan pengukuran kesiapan Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya adalah siap dalam penerapan *E-learning* membutuhkan sedikit peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel.. dengan skor ELR  $X' = 3,42 > 3,41$ . Peningkatan dilakukan pada faktor ELR yang mempunyai skor rendah yaitu faktor manusia dan inovasi, karena mempunyai nilai  $X' < 3,41$ .

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil analisis data pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengukuran tingkat kesiapan Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya dalam penerapan *E-learning* adalah masuk dalam kategori siap, ini diperlihatkan oleh nilai faktor teknologi dan pengembangan diri. Namun demikian, membutuhkan sedikit peningkatan dengan skor *E-learning Readiness* (ELR)  $X' = 3,42 > 3,41$ . Faktor ELR yang harus ditingkatkan adalah faktor manusia dan faktor inovasi.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Fathoni M.R, Skripsi, “Evaluasi Penerapan E-Learning Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prambanan Sleman”, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- [2] Pannen, P; D. Mustafa dan M. Sekarwinahayu. 2005. Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. PAU. PPAI. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Depdiknas. Jakarta.
- [3] Soekartawi. 2007. Merancang dan Menyelenggarakan e-Learning. Yogyakarta: Ardana Media.
- [4] Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- [5] Malhotra, Naresh, 2007. Marketing Research : an applied orientation, pearson education, inc., fifth edition. New Jearsey : USA
- [6] Aydin, Cengiz Hakan & Tasci D. (2005). Measuring Readiness for e-Learning: Reflections from an Emerging country. Educational Technology & Society.
- [7] Maskan, Muhammad & Fauzi, Ahmad. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran Entrepreneurship Terpadu Dengan Aplikasi Learning Management System (LMS) Berbasis Internet/Intranet Di Politeknik Malang. Jurnal JIBEKA Volume 8 No 1. pp.30-37
- [8] Setia HB, Wati T, Matondang M, 2015. Analisis Pengukuran Tingkat Kesiapan Implementasi E-Learning (E-Learning Readiness) Studi Kasus: UPN "VETERAN" Jakarta. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2016. STMIK AMIKOM Yogyakarta, 6-7 Februari 2016.
- [9] Kurniawan, 2014. Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan E-Learning Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta